

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari musik, dengan kata lain musik sudah menjadi bagian dari hidup manusia, hampir disegala aktivitas, musik berperan dalam kehidupan manusia. Musik merupakan sebuah karya seni yang olahannya terdiri dari nada, irama, melodi harmoni, ekspresi dan lain-lain yang sudah disusun dalam bentuk satu komposisi lagu. Musik selain menjadi media hiburan juga merupakan media komunikasi, yang mengungkapkan perasaan dari komponisnya. Musik telah menjadi salah satu wadah komunikasi yang unik, dengan berbagai aransemennya yang telah terstruktur.

Keberadaan musik sangatlah memberikan manfaat bagi manusia. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa melodi kompleks dari karya Mozart memiliki efek khusus pada tumbuh kembang otak. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa karya-karya Mozart dapat untuk melakukan penalaran, logis dan matematik, untuk menulis, berhitung, serta mengumpulkan dan merancang informasi (Christian Ward & Jan Daley 1996 dalam Markam 2013: 53-54).

Musik juga memberikan rangsangan produktif untuk bekerja dan belajar bagi orang dewasa, serta musik dapat menghasilkan suasana menyenangkan bagi anak berdasarkan nuansa yang tercipta dari tiap lagunya. Musik turut serta memberikan manfaat penting dalam bidang pendidikan. Menurut Plato "*music is the most powerful education aid*", yang berarti musik adalah alat pendidikan

yang memiliki kekuatan yang sangat besar (Rachmi, 2013: 1.8). Seni, khususnya musik sangat berkaitan erat dengan tingkat kemampuan akademik tiap individu. Hal ini dibuktikan pada salah satu sekolah *science* di Amerika, yang diketahui peserta didik yang memiliki nilai akademik tertinggi berasal dari negara Hongaria, Belanda, dan Jepang yang dimana masing-masing negara tersebut sudah menerapkan pendidikan musik mulai dari sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) (Rachmi, 2013: 1.6).

Masa kanak-kanak merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik yaitu pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi. Hal ini dikarenakan tubuh anak masih lentur dibandingkan orang dewasa, maka anak akan lebih mudah menerima semua kegiatan motorik yang dilakukannya. Alasan lainnya yaitu, anak-anak senang untuk melakukan suatu kegiatan pengulangan dibanding orang dewasa yang mudah bosan saat melakukan kegiatan pengulangan (Elizabeth B. Hurlock, 2007: 156).

Umur 6 tahun dinilai saat yang sangat tepat untuk mempelajari kegiatan motorik, karena terjadi perkembangan sangat besar dalam pengendalian koordinasi otot-otot kecil (Elizabeth B. Hurlock, 2007: 150). Pengendalian koordinasi otot-otot kecil bisa dilakukan dengan bermain alat musik atau instrumen, dengan bermain alat musik dapat menumbuhkan imajinatif anak (Rachmi, 2013: 1.10).

Salah satu alat musik yang sering dijumpai dan menarik perhatian dari segala kalangan usia yaitu piano. Piano merupakan alat musik yang unik,

karena memiliki *range* nada yang sangat luas dibandingkan alat musik lainnya yaitu mencapai 8 (delapan) oktaf, dan memiliki suara yang khas. Piano dapat menampilkan lagu-lagu mulai dari sedih, senang, marah, gelisah bahkan lagu yang sangat ekspresif sekalipun. Piano kerap kali disebut sebagai raja dari alat musik, karena terbilang mudah untuk mempelajarinya. Belajar bermain piano akan membantu anak mengkoordinasikan gerakan tangan, dan mata, dengan mencari bilah-bilah mana yang harus dimainkan.

Penelitian dengan menggunakan MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) dan PET Scan (*Positron Emission Tomography*) yang merupakan sebuah teknologi pencitraan otak, membuktikan bahwa otak kanan akan bekerja aktif jika sedang mendengarkan melodi dengan *pitch* yang bervariasi, dan ketika mempelajari musik melalui pendengaran, sedangkan belahan otak kiri bekerja ketika sedang belajar memahami dan membaca notasi musik (Rachmi, 2013: 1.5). Notasi musik merupakan sebuah lambang musik untuk menulis lagu.

Banyak sekolah informal musik yang menyediakan pembelajaran piano untuk anak usia 6 (enam) tahun, namun yang akan diteliti disini ialah Sekolah Musik Kawai. Dari pengalaman peneliti mengajar, terlihat bahwa anak-anak mengalami kesulitan dalam menghafalkan dan memahami penamaan notasi, dari sinilah timbul keinginan peneliti untuk mempermudah anak-anak menghafal dan memahami penamaan not dengan membentuk suatu kalimat yang mudah dihafal berdasarkan huruf depan dari sebuah not, metode inilah yang disebut metode mnemonic. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi

penelitian awal dalam meningkatkan kemampuan anak usia 6 (enam) tahun dalam membaca dan menghafal notasi.

KMSI memiliki keunikan dalam proses pembelajaran dengan memotivasi anak didiknya melalui jalan pelaksanaan lomba disetiap negaranya masing-masing, dan kemudian yang berhasil lolos babak eliminasi, akan diikutsertakan babak final dengan peserta dari Thailand, China, dan Taiwan. Siswa-siswi KMSI sering kali memperoleh penghargaan *best performance award* dalam perlombaan tersebut.

Dari uraian di atas, peneliti memilih penelitian diadakan di Sekolah Musik Kawai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan metode pembelajaran mnemonic untuk piano pada anak usia 6 tahun di Sekolah Musik Kawai Alam Sutera tahun 2022.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana metode *mnemonic* untuk membaca notasi musik pada kelas piano anak usia 6 (enam) tahun di Sekolah Musik Kawai Alam Sutera?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pembelajaran piano dengan penerapan metode pembelajaran *mnemonic* di Kawai Music School untuk anak usia 6 (enam) tahun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis, yaitu:

a) Manfaat Teoritis:

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menambah wawasan, dan informasi dalam pembelajaran musik, khususnya piano untuk mempermudah proses belajar mengajar.

b) Manfaat Praktis:

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah pendidik dapat mengembangkan kualitas mengajar piano, dengan memvariasikan cara mengajar agar lebih menarik.